

**EDUKASI KESEHATAN JIWA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA  
(PSTW) JIWA BARU GARUT****Hendrawati Hendrawati<sup>1\*</sup>, Iceu Amira<sup>2</sup>, Udin Rosidin<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: hendrawati@unpad.ac.id

Disubmit: 24 April 2024

Diterima: 19 Mei 2024

Diterbitkan: 01 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i6.14956>**ABSTRAK**

Proses penuaan merupakan proses yang tidak dapat dihindari. Pada hakikatnya, proses penuaan akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan pada lansia, yaitu penurunan fungsi tubuh yang terjadi secara fisiologis sehingga pada lansia lebih berpotensi terjadi permasalahan kesehatan, baik fisik maupun mental. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lansia. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan PSTW Jiwa Baru dan para lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Jiwa Baru Garut (PSTW) tentang kesehatan jiwa. Metode yang dipergunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dengan tatap muka. Hasil kegiatannya adalah ada peningkatan yaitu 40,3 point. Kesimpulan Adanya peningkatan pengetahuan pada petugas dan para lansia tentang kesehatan jiwa lansia, sehingga diharapkan, para lansia mempunyai jiwa yang sehat dan menjalani hidup dengan aman dan nyaman.

**Kata Kunci:** Kesehatan Jiwa Lansia, Lansia, Panti Werdha**ABSTRACT**

*The aging process is a process that cannot be avoided. In essence, the aging process will cause changes in the elderly, namely a decrease in body function that occurs physiologically so that the elderly have more potential for health problems, both physical and mental. This situation tends to have the potential to cause health problems in general and mental health in particular in the elderly. This activity aims to help increase the knowledge of PSTW Jiwa Baru and the elderly who live at the Tresna Nursing Home Jiwa Baru Garut (PSTW) about mental health. The method used in this activity is face-to-face counseling. The result of the activity was an increase of 40.3 points. Conclusion There is an increase in knowledge among officers and the elderly about the mental health of the elderly, so that it is hoped that the elderly will have a healthy soul and live their lives safely and comfortably.*

**Keywords:** Mental Health of The Elderly, Seniors, Nursing

## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia berdampak terhadap terjadinya penurunan angka kesakitan, dan angka kematian serta peningkatan Umur Harapan Hidup (UHH). Meningkatnya UHH dari 69,8 tahun pada tahun 2010 dan menjadi 70,8 tahun pada tahun 2015 (Indonesia, 2016). Hal tersebut juga mengalami peningkatan di Provinsi Aceh dari 69 tahun pada tahun 2018, menjadi 70 tahun pada tahun 2019 dan selanjutnya diproyeksikan terus bertambah, karena pemerintah akan melakukan berbagai upaya untuk kesejahteraan lansia.

Seseorang yang berusia lanjut akan mengalami perubahan-perubahan akibat penurunan fungsi tubuh. Salah satu perubahan tersebut adalah perubahan secara psikologis yang akan mempengaruhi mentalnya. Kesehatan mental adalah kondisi seseorang yang berkaitan dengan penyesuaian diri yang aktif dalam menghadapi dan mengatasi masalah dengan mempertahankan stabilitas diri, juga ketika berhadapan dengan kondisi baru, serta memiliki penilaian nyata baik tentang kehidupan maupun keadaan diri sendiri (Mujib & Muzakir, 2001).

Penurunan kualitas kesehatan mental pada lansia adalah gangguan proses kognitif yang ditandai dengan lupa, pikun, bingung, dan curiga; gangguan perasaan diantaranya ditandai dengan kelelahan, acuh tak acuh, mudah tersinggung; gangguan perilaku ditandai dengan enggan berhubungan dengan orang lain, dan ketidakmampuan merawat diri sendiri. Jika tidak ditangani dengan baik, lansia bisa kehilangan kebermaknaan hidup (Wiarsih, 1999). Salah satu aspek dalam kesehatan mental yang sangat penting adalah kebersyukuran. Kebersyukuran dapat diartikan sebagai kecenderungan umum untuk menyadari dan merespon dengan emosi bersyukur terhadap kebaikan orang lain dalam pengalaman positif dan apa yang diperoleh individu. (McCullough, 2002). Dengan rasa syukur lansia bisa lebih menghargai apa yang dimilikinya dan menerima keadaannya saat ini. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas kesehatan mental lansia. Terlebih lagi Islam sangat menekankan pentingnya bersyukur. Namun tidak mudah untuk memahami bagaimana kebersyukuran pada lansia. Oleh karena itu perlu kajian mendalam untuk memahami makna, faktor dan aplikasi dari kebersyukuran pada lansia.

Penuaan adalah tahap alami dalam kehidupan manusia yang sering disertai dengan berbagai tantangan kesehatan. Salah satu tantangan penting yang dihadapi oleh populasi lansia adalah masalah kesehatan mental atau gangguan jiwa. Gangguan jiwa pada lansia merupakan topik yang semakin mendapat perhatian karena jumlah populasi lansia terus meningkat di banyak negara, termasuk di Indonesia. Seiring bertambahnya usia, lansia menghadapi berbagai perubahan fisik dan psikologis yang dapat memengaruhi kesejahteraan mental, mungkin juga menghadapi kerugian yang signifikan, seperti kehilangan teman, pasangan hidup, pekerjaan, atau kemandirian fisik. Selain itu, penyakit kronis yang lebih umum pada lansia, seperti penyakit jantung, diabetes, atau demensia, juga dapat berdampak pada kesehatan mental mereka.

Gangguan jiwa pada lansia dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk depresi, gangguan kecemasan, gangguan kognitif seperti demensia, dan gangguan bipolar. Gejala gangguan jiwa ini seringkali tidak terdiagnosis dengan baik karena mungkin dianggap sebagai "bagian dari proses penuaan." Namun, perlu dipahami bahwa gangguan jiwa pada lansia bukanlah hal yang normal atau tak terhindarkan. Mereka memerlukan

perhatian medis dan dukungan yang tepat. Maka dari itu sangat penting bagi para petugas di panti Werdha/ Griya Lansia untuk memahami dampak gangguan jiwa pada lansia, baik dari segi individu maupun sosial, gangguan jiwa pada lansia dapat mempengaruhi kualitas hidup, mengurangi kemandirian, dan meningkatkan risiko isolasi sosial. Oleh karena itu, pengenalan dini, pencegahan, dan pengelolaan gangguan jiwa pada lansia menjadi sangat penting untuk menjaga kualitas hidupnya, menurut (Muna, 2020), at all bersyukur dapat membentuk adanya pengalaman spiritualnya yang mendalam pada lansia yang memberikan keyakinan mendalam, bahwa lansia dalam apapun kondisinya, sudah di gariskan oleh sang Pencipta. Bersyukur memiliki hubungan yang positif dengan kesehatan mental. Dengan berbagai permasalahan tersebut maka kami mengadakan promkes tentang Edukasi kesehatan Jiwa Pada Lansia di Griya Lansia Kabupaten Garut.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Hasil survei dan interview dari petugas ternyata beberapa lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Jiwa Baru Garut mengalami gangguan mental dan belum diberikan pengobatan secara rutin serta belum ada kerja sama dengan psikiater dalam pengobatan serta penanganan yang lebih optimal. Sedangkan edukasi kesehatan jiwa pada lansia tujuannya yaitu agar para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Jiwa Baru Garut mempunyai mental yang sehat dan mendapatkan perawatan serta pengobatan. masalah psikologis dengan optimal. Dari permasalahan di atas maka rumusan pertanyaannya adalah Bagaimanakah cara mencegah, meningkatkan Kesehatan jiwa serta cara mengatasinya para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Jiwa Baru Garut.



Gambar 1. Lokasi Panti Sosial Tresna Werdha Jiwa Baru Garut

## 3. TINJAUAN PUSTAKA

Lansia adalah seseorang yang telah berusia >60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Ratnawati, 2017).

a) Klasifikasi Lansia Klasifikasi lansia menurut Burnside dalam (Nugroho, 2012) :

- 1) Young old (usia 60-69 tahun)
- 2) Middle age old (usia 70-79 tahun)

- 3) Old-old (usia 80-89 tahun)
- 4) Very old-old (usia 90 tahun ke atas)

b) Karakteristik Lansia

Karakteristik lansia menurut (Ratnawati, 2017) ; Darmojo & Martono (2006) yaitu :

- 1) Usia Menurut UU No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia diatas 60 tahun ( Ratnawati, 2017) .
- 2) Jenis kelamin Data Kemenkes RI (2015), lansia didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Artinya, ini menunjukkan bahwa harapan hidup yang paling tinggi adalah perempuan ( Ratnawati, 2017).
- 3) Status pernikahan Berdasarkan Badan Pusat Statistik RI SUPAS 2015, penduduk lansia ditilik dari status perkawinannya sebagian besar berstatus kawin (60 %) dan cerai mati (37 %).
- 4) Pekerjaan Mengacu pada konsep active ageing WHO, lanjut usia sehat berkualitas adalah proses penuaan yang tetap sehat secara fisik, sosial dan mental sehingga dapat tetap sejahtera sepanjang hidup dan tetap berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sebagai anggota masyarakat.
- 5) Pendidikan terakhir Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darmojo menunjukkan bahwa pekerjaan lansia terbanyak sebagai tenaga terlatih dan sangat sedikit yang bekerja sebagai tenaga professional.
- 6) Kondisi kesehatan Angka kesakitan, menurut (RI, 2016) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan penduduk.

c. Psikososial

Psikososial menunjuk pada hubungan yang dinamis antara faktor psikis dan sosial, yang saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain.

- 1) Teori Perubahan Psikososial Lansia yang berkaitan dengan perubahan psikososial lansia menurut (Aspiani, 2014) yaitu:

a) Teori Psikologi

(1) Teori Tugas Perkembangan Menurut (Havigurst, 1972) Teori ini menyatakan bahwa tugas perkembangan padamas tua adalah : (1) Menyesuaikan diri dengan penurunan kekuatan fisik dan kesehatan (2) Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya penghasilan) Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup (4) Membentuk hubungan dengan orang-orang yang sebaya (5) Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan (6) Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes Penyesuaian diri yang dilakukan lansia yakni untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang harus dilalui oleh seorang lansia sehingga dapat mencapai tugas perkembangan yang sesuai.

b)Teori Individual Jung Kepribadian individu terdiri dari Ego, ketidaksadaran seseorang dan ketidaksadaran bersama. Kepribadian digambarkan terhadap dunia luar atau kearah subjektif dan pengalaman-pengalaman dari dalam diri (introvert). Keseimbangan antara kekuatan tersebut merupakan hal penting bagi kesehatan mental.

c) Teori Delapan Tingkat Kehidupan Tugas perkembangan pada usia tua yang harus dijalani adalah untuk mencapai keseimbangan hidup atau timbulnya perasaan putus asa. Teori perkembangan menurut

Erickson tentang penyelarasan integritas diri dapat dipilih dalam tiga tingkat yaitu pada perbedaan ego terhadap peran pekerjaan, preokupasi, perubahan tubuh terhadap pola preokupasi, dan perubahan ego terhadap ego preokupasi.

d. Faktor yang mempengaruhi kesehatan psikososial lansia menurut (Kuntjoro, 2002) , antara lain:

- 1) Penurunan Kondisi Fisik Setelah orang memasuki masa lansia umumnya mulai dihindari adanya penurunan kondisi fisik yang berganda (multiple pathology). Menurut (Ratnawati, 2017) perubahan fisik terdiri dari: a) Perubahan pada kulit: kulit wajah, leher, lengan, dan tangan menjadi lebih kering dan keriput. Kulit dibagian bawah mata berkantung dan lingkaran hitam dibawah mata menjadi lebih jelas dan permanen. Selain itu warna merah kebiruan sering muncul di sekitar lutut dan di tengah 21 tengkuk. Rambut rontok, warna berubah menjadi putih, kering dan tidak mengkilap. b) Perubahan otot: otot orang yang berusia madya menjadi lembek dan mengendur di sekitar dagu, lengan bagian atas dan perut. c) Perubahan pada persendian: masalah pada persendian terutama pada bagian tungkai dan lengan yang membuat mereka menjadi agak sulit berjalan. d) Perubahan pada gigi: gigi menjadi kering, patah, dan tanggal sehingga lansia kadang-kadang menggunakan gigi palsu. e) Perubahan pada mata: mata terlihat kurang bersinar dan cenderung mengeluarkan kotoran yang menumpuk di sudut mata, kebanyakan menderita presbiopi, atau kesulitan melihat jarak jauh, menurunnya akomodasi karena penurunan elastisitas mata. f) Perubahan pada telinga: fungsi pendengaran sudah mulai menurun, sehingga tidak sedikit yang menggunakan alat bantu pendengaran. g) Perubahan pada sistem pernapasan: napas menjadi lebih pendek dan sering tersengal-sengal, hal ini akibat penurunan kapasitas total paru-paru, residu volume paru 22 dan konsumsi oksigen nasal, ini akan menurunkan fleksibilitas dan elastisitas paru.
- 2) Penurunan Fungsi dan Potensi Seksual Penurunan fungsi dan potensi seksual pada lanjut usia sering kali berhubungan dengan berbagai gangguan fisik seperti: a) Gangguan jantung. b) Gangguan metabolisme. c) Baru selesai operasi : misalnya prostatektomi d) Kekurangan gizi, karena pencernaan kurang sempurna atau nafsu makan sangat kurang. e) Penggunaan obat-obatan tertentu, seperti antihipertensi atau golongan steroid.
- 3) Perubahan yang Berkaitan Dengan Pekerjaan Pada umumnya perubahan ini diawali ketika masa pensiun. Meskipun tujuan ideal pensiun adalah agar para lansia dapat menikmati hari tua atau jaminan hari tua, namun dalam kenyataannya sering diartikan sebagai kehilangan penghasilan, kedudukan, jabatan, peran, kegiatan, harga diri dan status. 4) Perubahan Dalam Peran Sosial di Masyarakat Peran merupakan kumpulan dari perilaku yang secara relatif homogen dibatasi secara normative dan diharapkan dari seseorang yang menempati posisi sosial yang diberikan. Peran berdasarkan pada pengharapan atau penetapan peran yang 24 membatasi apa saja yang harus dilakukan oleh individu di dalam situasi tertentu agar memenuhi pengharapan diri atau orang lain terhadap mereka ( Friedman, 2014).



e. Kesehatan jiwa lansia

Kesehatan jiwa lansia adalah aspek penting dalam menjaga kualitas hidup mereka di masa tua. Berikut adalah beberapa konsep yang bisa menjadi dasar dalam merancang program kesehatan jiwa untuk lansia:

- 1) Penerimaan dan Penyesuaian: Lansia sering menghadapi banyak perubahan dalam hidup, seperti pensiun, kematian pasangan hidup, atau perubahan kondisi kesehatan. Mereka perlu belajar menerima perubahan ini dan menyesuaikan diri dengan kondisi baru mereka.
- 2) Keterlibatan Sosial: Interaksi sosial memiliki peran penting dalam kesehatan jiwa. Program kesehatan jiwa untuk lansia harus mendorong keterlibatan dalam kegiatan sosial, baik dengan teman sebaya maupun keluarga.
- 3) Aktivitas Fisik dan Kesehatan: Aktivitas fisik tidak hanya penting untuk kesehatan fisik, tetapi juga memiliki dampak positif pada kesehatan jiwa. Program kesehatan jiwa untuk lansia harus mempromosikan gaya hidup aktif, sesuai dengan kemampuan fisik individu.
- 4) Mendukung Kemandirian: Memberdayakan lansia untuk tetap mandiri sebanyak mungkin adalah kunci dalam menjaga kesehatan jiwa mereka. Ini bisa mencakup program pelatihan keterampilan baru atau memfasilitasi akses ke layanan yang mendukung kemandirian, seperti transportasi atau perawatan rumah.
- 5) Manajemen Stres: Lansia mungkin mengalami stres karena berbagai alasan, termasuk masalah kesehatan, keuangan, atau perubahan kehidupan. Program kesehatan jiwa harus mengajarkan teknik manajemen stres yang efektif, seperti meditasi, relaksasi, atau terapi kognitif perilaku.

#### 4. METODE

Metode yang digunakan yaitu observasi langsung dan interview kepada beberapa lansia. Penggunaan metode ini ditujukan agar masa depan para lansia mendapatkan kesehatan mental yang optimal sehingga menjalani hidup dengan aman dan nyaman. Ketersediaan dalam memberikan promkes dapat memudahkan perencanaan bentuk penyuluhan, metode penyampaian pengetahuan, dan upaya lanjutannya, ((Soebiantoro, 2017), Survei juga, metode ini jauh lebih efisien dalam beberapa aspek. Pertama, metode ini lebih efisien dalam analisis strata penelitian karena sifatnya yang homogen. ((Arnab, 2017). Kedua, hasil dari estimasi *stratified sampling* menghasilkan standar error yang lebih kecil sehingga sudut keilmuan peneliti jauh lebih presisi. Kegiatan Penyuluhan ini dilakukan dengan cara luring atau tatap muka dengan sasarannya lansia yang mampu berjalan dan mendengar sebanyak 20 orang, petugas di RPSTW sebanyak 15 orang. Langkah-langkah yang dilakukan adalah melaksanakan identifikasi permasalahan yang dialami oleh lansia, berkaitan dengan kesehatan jiwa, cara pencegahan dan cara mengatasinya. Permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi kemudian dilakukan analisis dan hasil analisis kemudian disusun dalam skala prioritas masalah yang harus di selesaikan. Kemudian bekerjasama dengan kepala Griya lansia dan penanggung jawab kesehatan lansia untuk mensosialisasikan kepada lansia dan petugas di Griya lansia. Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre test dan post test dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana peningkatan pengetahuan peserta sebagai hasil dari kegiatan yang dilaksanakan.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di ikuti oleh 35 peserta yaitu lansia dan petugas . Sebelum dilakukan pelatihan dilakukan pre test dan sesudahnya post tes dengan tujuan ingin melihat pencapaian keberhasilan dari kegiatan penyuluhan ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh ((Smith, 2020), yaitu penggunaan pre-test dan post-test merupakan metode yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan. Pre-test dilakukan sebelum kegiatan dimulai dan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang sebelum mengikuti kegiatan . Adapun rata-rata nilai pre-test sebesar 40,5 dan meningkat menjadi 80,8 pada saat post-test (meningkat sebesar 40,3 point). Ini menunjukkan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan cukup efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman kesehatan jiwa lansia. Hasil kegiatan pengabdian ini sesuai dengan (((Rahmawati, 2021), yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan partisipan. Saat dilaksanakan pendidikan kesehatan,petugas dan lansia yang di RPSTW sangat antusias, semangat dan memperhatikan materi yang disampaikan dari awal sampai akhir kegiatan ,apalagi saat diputar video tentang kesehatan jiwa pada lansia mereka sangat serius menyimaknya dengan baik , dan banyak yang bertanya tentang materi ataupun kasus/kejadian yang dihadapi dalam lingkungan RPSTW dan lansia yang mengalami adanya perubahan perilaku serta cara mengatasinya, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.Para lansia dan petugas di Panti Sosial Tresna Werdha Jiwa Baru Garut lebih memahami dan jelas tentang Kesehatan jiwa pada lansia,cara mencegah, sehingga para lansia mempunyai jiwa yang sehat dan menjalani hidup dengan nyaman dan aman,serta bagi petugas bisa memberikan pelayanan dengan baik yang berkaitan dengan masalah masalah Kesehatan jiwa yang terjadi di Griya Lansia serta mulai bekerja sama dengan poli klinik jiwa RSUD Garut,baik untuk perawatan,konsultasi ataupun pengobatan. Evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan termasuk dalam kategori baik.



Gambar 2. Peserta promkes sedang memperhatikan dengan serius

### b. Pembahasan

Proses penuaan merupakan proses yang tidak dapat dihindari, dan ini bukanlah suatu proses yang menyenangkan, seringkali lansia tidak memiliki kesiapan mental untuk menghadapinya, sehingga dapat menyebabkan menurunnya kualitas hidup lansia. Terjadinya tinggi

prevalensi penyakit kronik dan disabilitas pada lansia, serta keterbatasan dalam interaksi sosial, serta kondisi kejiwaan mengarah pada penurunan kualitas hidup lansia. Kesehatan jiwa ditujukan untuk menjamin seseorang dapat menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan dan gangguan lain yang dapat mengganggu kesehatan jiwa (Amalita, 2019) et al.,). Namun ironisnya, di lingkungan masyarakat selalu dijumpai orang yang mengalami gangguan kejiwaan baik ringan, sedang maupun berat. Jumlah penderita gangguan kejiwaan setiap tahun menunjukkan peningkatan (al., 2019). Lansia secara psikososial yang dinyatakan krisis bila ketergantungan pada orang lain (sangat memerlukan pelayanan orang lain), mengisolasi diri atau menarik diri dari kegiatan kemasyarakatan karena berbagai sebab seperti setelah menajalani masa pensiun, setelah sakit cukup berat dan lama, setelah kematian pasangan hidup dan lain-lain (Keliat, 2018). Lansia mengalami berbagai permasalahan psikologis yang perlu diperhatikan oleh keluarga, perawat, maupun petugas kesehatan lainnya. Penanganan masalah secara dini akan membantu lansia dalam melakukan strategi pemecahan masalah tersebut dan dalam beradaptasi untuk kegiatan sehari-hari (Isnawati & Yunita, 2018). Masalah kesehatan jiwa pada lansia sangatlah buruk, masalah-masalah kesehatan jiwa yang tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan peningkatan penggunaan fasilitas Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia Volume 11 No 2, Mei 2023, e-ISSN 2655-8106, p-ISSN2338-2090 FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang bekerjasama dengan PPNI Jawa Tengah 333 kesehatan (panti werdha), pengaruh negatif terhadap kualitas hidup lansia, bahkan dapat menyebabkan kematian (Sulatri, 2020). Lansia yang mengalami masalah kesehatan jiwa terutama di panti werdha ternyata memberikan dampak buruk bagi kesehatan mental penghuni panti werdha lainnya. Sesuai hasil penelitian (Shalafina, 2023) dkk, bahwa tingkat kesehatan mental pada lansia berada dikategori rendah 49,5%.

Hambatan yang dialami lansia tidak bisa berinteraksi dengan keluarga serta menimbulkan stresss dan depresi. Kondisi stress dan depresi pada lansia sebaiknya dihindari karena akan mempengaruhi imunitas dari lansia (Salim, 2021), . Melihat keragaman masalah kesehatan jiwa yang terjadi pada lansia dan apabila terdapat masalah kesehatan jiwa pada penghuni panti, diharapkan pengelola panti dapat mengetahui mengenai bagaimana cara mengatasi masalah kesehatan jiwa yang terjadi di panti werdha (Ramadhan, 2022). Oleh karena itu, panti werdha memiliki peranan penting untuk menyediakan berbagai pelayanan bagi lansia untuk membantu lansia beradaptasi di “rumah” barunya. Adaptasi lansia di panti werdha merupakan suatu hal yang penting dan dalam proses tersebut perlu adanya koordinasi dari beberapa pihak terkait untuk saling membantu menciptakan lingkungan panti yang nyaman bagi lansia. Hal ini dianggap penting karena kegagalan dalam beradaptasi dapat mengakibatkan dampak buruk pada lansia. (Santoso, 2020). Masalah kesehatan jiwa yang sering terjadi pada lansia adalah kecemasan, depresi ,isolasi sosial dan harga diri rendah karena lansia merasa sudah tidak berguna lagi apalagi berada di panti Werdha ,merasa di buang oleh keluarganya, dan merasa tidak ada yang peduli terhadap dirinya walaupun keluarganya masih ada.Maka dari itu banyak terjadi di panti werdha ,lansia yang mengalami gangguan masalah psikososial sampai gangguan jiwa,melihat dari keadaan dan masalah masalah para



lansia tersebut sangat di butuhkan perhatian psikologis pada lansia supaya mendapatkan kenyamanan sisa hidupnya.



Gambar 3. peserta promkes sedang ice breaking

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan promkes pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Jiwa Baru Garut hasilnya menunjukkan baik ,dimana petugas dan para lansia sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan mulai terbentuk kerjasama antara Panti dengan Poli Klinik Jiwa RSUD Garut dalam konsultasi dan penanganan lansia yang mengalami masalah kesehayatan mental, sehingga memudahkan untuk penanganan masalah kesehatan jiwa, cara mengatasi dan pencegahannya. Dengan harapan lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Jiwa Baru Garut merasa aman ,nyaman serta memiliki kesehatan jiwa yang optimal.

### Saran

Bagi para petugas di Panti Sosial Tresna Werdha Jiwa Baru Garut diharapkan kegiatan kegiatan yang rutin lebih di tingkatkan, dan memotivasi semua lansia dalam mengikuti kegiatan yang ada, untuk mencegah terjadinya permasalahan -permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan jiwa. Seperti, pengajian, Olah Raga bersama / jalan jalan sekitar lingkungan panti werdha, penyuluhan tentang kesehatan jiwa, menonton TV bersama, permainan , terapi kelompok, terapi musik, kerajinan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing lansia.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A., & Santoso, M. B. (2020). Pelayanan Panti Werdha Terhadap Adaptasi Lansia. Responsive. <https://doi.org/10.24198/responsive.v2i3.22925>
- Amalita, A. R., Alawiya, N., & Utami, N. A. T. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Penderita Gangguan Jiwa Dalam Pelayanan Kesehatan Pada Struktur Peraturan Perundang-Undangan Indonesia. *Issn 2502-3632 (Online) Issn 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari - Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.*
- Annisa, D. F., & Ildil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>*

- Aqn, H. R., Ernawati, D., & Anggoro, S. D. (2021). Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Werdha Hargodedali Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto*.
- Ayuningtyas, D., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya Analysis Of Mental Health Situation On Community In Indonesia And The Intervention Strategies. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Dhara, D., Jogsan, Y. A. (2013). Depression And Psychological Wellbeing In Old Age. *J Psychol Psychother*, 3(3), Pp. 14
- Handayani, R., & Oktaviani, E. (2018). Hubungan Spiritualitas Dengan Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (Pstw) Sabai Nan AluihSicincinJurnalEndurance<https://doi.org/10.22216/Jen.V3i1.229>
- Harahap, R. A., Nabila, F., Lestrai, R., Tanjung, S. R., & Sipahantur, D. R. (2021). Gaya Hidup Terhadap Resiko Hipertensi Pada Lansia. In Paper Knowledge .
- Toward A Media History Of Documents. Irene R.N, Et Al. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Werdha Malang Raya. *Nursing News*.
- Isnawati, I. A., & Yunita, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Kader Jiwa Terhadap Jumlah Kunjungan Lansia Di Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*. <https://doi.org/10.36053/Mesencephalon.V4i2.78>
- Kartinah Dan Agus Sudaryanto. (2008). Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia Kartinah. *Masalah Psikososial Pada Lanjutr Usia*.
- Keliat, B. A. (2018). Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial (Mental Health And Psychosocial Support) Keperawatan Jiwa. In Ipkji. Mahadewi, G. A., & Ardani, G. A. I. (2018). Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Sosial Werdha Wana Seraya Denpasar Bali. *E-Jurnal Medika*.
- Kementerian Kesehatan Ri. 2016. *Pusat Data Dan Informasi*. Di Akses Tanggal 27September2019. Dari websit [https://www.academia.edu/37354823/Situasi\\_Lanjut\\_Usia\\_Lansia\\_Di\\_Indonesia](https://www.academia.edu/37354823/Situasi_Lanjut_Usia_Lansia_Di_Indonesia)
- Maryam, R. S., Hartini, T., & Sumijatun, S. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Activity Daily Living Dengan Demensia Pada Lanjut Usia Di Panti Werdha. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. <https://doi.org/10.22435/Kespro.V6i1.4757.45-56>
- Maulana, I., S, S., Sriati, A., Sutini, T., Widiarti, E., Rafiah, I., Hidayati, N. O., Hernawati, T., Yosep, I., H, H., Amira D.A, I., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan Kesehatan Jiwa Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Masalah Kesehatan Jiwa Di Lingkungan Sekitarnya. *Media Karya Kesehatan*. <https://doi.org/10.24198/Mkk.V2i2.22175>
- Moghaddasifar, I., Fereidooni-Moghadam, M., Fakharzadeh, L., & Haghghi-Zadeh, M. H. (2019). Investigating The Effect Of Multisensory Stimulation On Depression And Anxiety Of The Elderly Nursing Home Residents: A Randomized Controlled Trial. *Perspectives In Psychiatric Care*. <https://doi.org/10.1111/Ppc.12285>
- Mubin, M. F., Ph, L., & Mahmudah, A. R. (2019). Gambaran Tingkat Stres Keluarga Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. <https://doi.org/10.26714/Jkj.6.2.2018.128-133>
- Nida, F. L. K. (2014). Zikir Sebagai Psikoterapi Dalam Gangguan Kecemasan Bagi Lansia. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Pradina, E. I. V.,

- Muharrami Shalafina, Ibrahim, Nurul Hadi, (2023). Jim Fkep Volume Vii Nomor 4 Tahun 2023 Gambaran Kesehatan Mental Pada Lanjut Usia
- Ratnawati, E. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Padukuhan Pranan, Sendangsari, Minggir, Sleman. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*. <https://doi.org/10.22146/jkkk.75227>
- Rahayu, T., & Cahyono, B. Y. (2015). Discourse Markers In Expository Essays Written By Indonesian Students Of Efl. *International Journal Of Language And Linguistics*.
- Ramadhan, R. (2022). Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Jurnal Keperawatan Jiwa (Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia Volume 11 No 2, Mei 2023, E-Issn 2655-8106, P-Issn 2338-2090 Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang Bekerjasama Dengan Ppni Jawa Tengah 344 Religiusitas Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas. Skripsi.
- Salim, R. B. (2021). Program Bakti Kesehatan Untuk Lansia Di Panti Werdha Kristenhana. *Prosiding senapenmas*. <https://doi.org/10.24912/psepenmas.v0i0.15122>
- Shalahuddin, I., Maulana, I., & Rosidin, U. (2021). Intervensi Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia Dari Aspek Psikologis : Literatur Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Sulatri, F. (2020). Komunikasi Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Agama Lansia Di Pstw Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur. In *International Journal Of Hypertension*.
- Sulistyarini, W. D., Mukharomah, S., Anggun, A., Astuti, S., Pratama, L. P., & Ernawati, E. (2022). Peningkatan Fungsi Kognitif Melalui Pendampingan Lansia Dengan Metode Senam Otak Di Panti Sosial Tresna Wredha Nirmala Puri Samarinda. *Abdimas Medika*. <https://doi.org/10.35728/pengmas.v3i1.1009>.
- Tadjudin, N. S., & Salim, R. B. (2021). Program Bakti Kesehatan Untuk Lansia Dipantiwerdhakristenhana. *Prosiding senapenmas*. <https://doi.org/10.24912/psepenmas.v0i0.1512>
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa.
- Wiarsih, W. (1999). *Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kesehatan Jiwa Lansia Dirumah*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2 (7).
- Zurratul Muna, Liza Adyani, Femy Shavira. (2020). *Jurnal Psikologi Terapan [Jpt]* Volume 3, Nomor 1, Juli Issn: 2597-663x 7 Analisis Kesehatan Mental Pada Lansia (Memahami Kebersyukuran Pada Lansia Muslim Di Aceh Utara) Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.